

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu perusahaan harus dapat berjalan optimal untuk mencapai tujuan utama perusahaan yakni mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari kemakmuran pemegang saham. Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya saja aset yang dimiliki perusahaan, keahlian manajemen mengelola perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil dan dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya, Sujoko dan Soebiantoro (2007).

Setiap perusahaan harus memperhitungkan keuntungan yang didapat, serta dengan investor yang ingin mendapat untung dari modal yang mereka tanam di perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan termasuk dalam perusahaan yang menarik dari kemampuan perusahaan tidak hanya menghasilkan laba, tetapi juga mampu mempertahankan dan meningkatkan laba. Keuntungan ini dikenal sebagai keuntungan perusahaan. Manajemen perusahaan percaya dan yakin bahwa laba yang konsisten akan menarik dan mempertahankan investor untuk berinvestasi di

perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang dapat menghasilkan laba terus menerus dari pada perusahaan tanpa pendapatan.

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri pertambangan. Persaingan industri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Sudana, 2009:7). Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik (Roosiana, 2016).

Pertambangan merupakan industri yang menjanjikan, perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA), industri pertambangan juga salah satu penggerak pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun saat ini terjadi penurunan minat investasi masyarakat terhadap perusahaan pertambangan, menyebabkan pergerakan index pertambangan pada bulan November 2018 mengalami *Greatest Loss* sebesar -12.76% lalu pada Mei 2019 mengalami *Greatest Loss* sebesar -15.90%, pada bulan Juni juga mengalami penurunan hingga -10.89%, dan

September 2019 mengalami penurunan hingga -18.74%, industri pertambangan mengalami penurunan terparah dibandingkan dengan industri yang lain, bahkan pergerakan index pertambangan jauh dibawah pergerakan IHSG (www.idx.co.id).

Rendahnya pertumbuhan pada sektor pertambangan ini dapat berdampak pada nilai perusahaan, perusahaan harus berupaya agar dapat terus mempertahankan bahkan meningkatkan nilai perusahaannya, salah satu cara meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan, dengan harapan nilai perusahaan juga akan meningkat dan semakin besar juga kesejahteraan yang didapat pemilik perusahaan yang nantinya dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Terkait dengan fenomena di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan fluktuasi pada nilai perusahaan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar permintaan dalam pasar modal yang direfleksikan berdasarkan pandangan investor kepada hasil kerja manajemen, investor dapat menilai hasil kerja manajemen berdasarkan nilai perusahaan dari suatu perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Kusumadilaga, 2010). Adapun nilai perusahaan bagi investor merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan sangat penting karena melalui nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham

dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

Keberadaan nilai perusahaan atau *firm value* menunjukkan kemampuan manajemen pendanaan dalam menentukan target struktur modal (aktivitas pendanaan), kemampuan manajemen investasi dalam mengefektifkan penggunaan aktiva (aktivitas investasi) dan kemampuan manajemen operasi dalam mengefisienkan proses produksi dan distribusi (aktivitas operasi) perusahaan (Brigham, 2002). Proses memaksimalkan nilai perusahaan ini akan menimbulkan perbedaan kepentingan di antara manajer sebagai pelaksana proses operasional dengan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, kemudian disebut dengan *agency conflict*.

Nilai perusahaan dapat dilihat pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Keputusan Investasi, *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Umur Perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang membandingkan total hutang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pendanaan melalui modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Horne dan John, 2012). Ratio ini biasanya digunakan oleh para

analisis investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan (Rumodor dkk, 2015; Manopo, 2016; Rudangga dan Sudiarta, 2016; Suwardika dan Mustanda, 2017), sedangkan penelitian terdahulu ada yang beberapa hubungannya negatif tidak signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan (Gultom dkk, 2013; Fitri, 2013; Rachmawati dan Dahlia, 2015; Efendi, 2016). Ada pula penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan negative signifikan (Dewi, 2013; Amalia dkk, 2015).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas menjadi tolak ukur kesuksesan suatu perusahaan, memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio*, yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar (Sartono, 2000:62). Beberapa penelitian dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara likuiditas dengan nilai perusahaan (Nguhah dan Vivi, 2016), sedangkan ada beberapa penelitian yang terdahulu menunjukkan negative tidak signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan (Gultom dkk, 2013; Wulandari, 2014). Ada pula penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan (Efendi, 2016).

Profitabilitas adalah faktor yang semestinya mendapatkan perhatian penuh, jika profit perusahaan menurun hal itu menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan potensi perusahaan. Perusahaan memerlukan tambahan dana yang didapatkan dari pinjaman ataupun modal sendiri, dalam hal ini jika perusahaan menambah modal dengan hutang, perusahaan harus dapat menjamin beban hutang perusahaan dengan dana yang dimilikii, jika perusahaan tidak bisa menjaminn pinjaman dengan dana yang dimiliki, hal ini akan menjadi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan pergerakan fluktuatif nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti profitabilitas. Menurut penelitian Mahendra Dj et al. (2012) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan Martini (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan Investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam mendapatkan asset pada masa yang akan mendatang dengan jumlah yang lebih besar (Nahdiroh, 2013). Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang lebih besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptmalkan nilai perusahaan (Afzal dan Abdul, 2012). Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan keputusan investasi tersebut akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibanding dengan nilai yang hilang. Menurut Ningsih dan Indarti, (2013) keputusan investasi dapat dihitung dengan *price earning ratio* (PER). Keputusan investasi dapat di kelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti investasi ke dalam kas, surat-surat berharga

jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Rakhimsyah, 2011; Apriyanto dan Arifah, 2014; sedangkan hasil penelitian Sartini dan Purbawangsa, 2014; Prasetyo dkk, 2015; Rachmawati dkk, 2015; Purnama, 2016) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Efektivitas penggunaan aset juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa baiknya efisiensi seluruh aset perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). TATO mencerminkan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang akan berdampak pada laba perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi TATO maka perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam perhitungan keuangan perusahaan, Rasio Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover Ratio) yang merupakan rasio aktivitas berguna untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki. Perhitungan ini dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih dengan total rata-rata aset. Dapat diartikan pula bahwa semakin cepat aset perusahaan berputar, maka semakin besar pula pendapatan perusahaan tersebut. Menurut (Harahap, 2013:308) rasio aktivitas menggambarkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan

oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, baik kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Kasmir (2009:175) menyatakan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu. Menurut hasil penelitian Putri dan Fidiana (2017) dan Massie et al. (2018) menemukan bahwa TATO tidak secara signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Dewi et al. (2014) menemukan bahwa TATO secara signifikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya, maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relative lama. Besar atau kecilnya total aset maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan (Raid an Merta, 2016). Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016). Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan (Fitri,2013;

Rachmawati dan Dahlia, 2015; Efendi, 2016; Ngurah dan Vivi, 2016; Gusti dan Merta, 2016), sedangkan ada beberapa penelitian terdahulu lainnya menunjukkan adanya negative tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan (Gultom dkk, 2013; Regina dkk, 2015; Suwardika dan Mustanda, 2017). Ada pula peneliti terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan (Dewi, 2013; Rachmawati dkk, 2015; Manopo, 2016).

Tingkat kematangan suatu perusahaan dapat diukur melalui umur perusahaan. Umur perusahaan dihitung berdasarkan lama berdirinya dari tahun perusahaan berdiri sampai dengan periode penelitian. Semakin lama perusahaan berdiri menyebabkan para investor akan lebih mudah percaya pada perusahaan. Ini karena perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan aktivitas operasional atau kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama diperkirakan dapat menghasilkan laba yang optimal dan risiko lebih kecil dibandingkan perusahaan baru (Rely & Arsjah, 2018). Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan dengan antara umur perusahaan terhadap nilai perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016; Suwardika dan Mustanda, 2017), sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Manopo, 2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif tidak signifikan antara umur perusahaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uraian-uraian diatas, ditemukan adanya beberapa studi empirik penelitian terdahulu terhadap rasio-rasio tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai**

Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Ada beberapa penelitian terdahulu yang bertentangan dalam hubungan antara variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas, keputusan investasi, *total asset turnover*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Kemudian hal ini disebut sebagai *research gap*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
4. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
5. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
7. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan penelitian adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang berkelanjutan.

2. Bagi pemegang saham (investor)

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan.

3. Bagi manajemen perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengoptimalkan kebijakan perusahaan yang akan berdampak terhadap kemajuan perusahaan pada perusahaan nonkeuangan khususnya sektor manufaktur.